



Media Brief

Earth Hour 2012: “Ini Aksiku! Mana Aksimu?”

Konsep Earth Hour 2012

Tahun ini, Earth Hour Indonesia dilaksanakan untuk yang keempat kali. Dengan perkembangan yang sedemikian pesat dari segi wilayah, partisipasi, dan pengakuan masyarakat dunia, Earth Hour tidak menjadi kampanye simbolis lagi, namun telah menjadi sebuah gerakan perubahan.

WWF-Indonesia secara berkelanjutan mendukung kampanye ini untuk membangun kesadaran publik Indonesia, terutama di kota-kota besar di Jawa – Bali yang selama ini memiliki kemewahan akses listrik paling besar dan cenderung boros dalam penggunaannya.

Dengan semangat tersebut, WWF-Indonesia mengajak semua pihak, mulai dari pemerintahan, korporasi, bisnis, media massa, komunitas, mahasiswa, dan pelajar untuk saling menyemangati, mengingatkan, dan merasakan manfaat Earth Hour dari tahun ke tahun.

Ini Aksiku! Mana Aksimu?

Komunitas pendukung Earth Hour selalu mengajak dengan memberi contoh. Oleh karena itu, tema Earth Hour Indonesia selalu berubah per tahun mengikuti prinsip “naik kelas” dari tahun sebelumnya dan mencari relevansi yang dekat dengan isu lokal.

“Pilih bumi selamat atau bumi sekarant?” kami pergunakan sebagai tema di tahun 2009, dilanjutkan dengan “Ubah dunia dalam 1 jam” di tahun 2010 untuk membuat mata publik Indonesia paham bahwa dukungan individu pun dapat berkontribusi pada perubahan dunia. Dengan perubahan tema menjadi “Setelah 1 jam jadikan gaya hidup” dan logo “60+” pada tahun 2011, diharapkan semangat Earth Hour dapat dilakukan tidak hanya setahun sekali dalam 1 hari dan 1 jam, namun bisa dilakukan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari oleh siapapun dan dimanapun.

Tahun ini, semua pendukung kampanye yang telah melakukan aksi nyata sejak 2009 – 2011 melempar tantangan ke publik, terutama bagi yang belum mengenal Earth Hour agar termotivasi untuk ikut berpartisipasi juga. Nah, tema yang tepat untuk warga Indonesia adalah “Ini Aksiku! Mana Aksimu?”. Untuk memancing perubahan yang lebih besar, si penantang bersedia melakukan hal yang positif dan contoh aksi yang baik untuk lingkungan sesuai pesan earth Hour jika targetnya terpenuhi oleh individu atau kelompok yang melaksanakan tantangannya.

Target Publik di Earth Hour 2012

Hingga hari ini, pendukung Earth Hour Indonesia tidak hanya di 5 kota saja yang berani menerima tantangan Earth Hour dan penuh semangat bersedia mengajak gubernur dan/atau walikota, korporasi, bisnis komunitas, mahasiswa, dan pelajar di daerah masing-masing. Mereka antara lain adalah orang-orang muda dari Banda Aceh, Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Malang, Surabaya, Banjarmasin, Samarinda, Manado, Gorontalo, dan Makassar.

Tak ragu pula mereka mengajak beberapa figur publik untuk menjadi duta aksi Earth Hour di lapangan. Untuk membuktikan komitmen semua unsur kota yang mendukung, mereka diminta untuk mematikan ikon kota atau nasional yang dikenal masyarakat, gedung pemerintahan, dan bangunan komersial.

**** Silakan lihat daftar koordinator/kontak tiap kota di CATATAN UNTUK REDAKSI.**



Pasca Earth Hour 2012, tiap tim ini akan membuat perencanaan aksi untuk kotanya masing-masing dan mengajak pemerintah daerahnya mengikuti program penghargaan Earth Hour Indonesia “Aksi untuk Bumi - Kategori Kota” dengan menominasikan 1 gedung pemerintah, 1 kampung hemat energi, dan 1 sekolah yang akan dinilai melalui 3 kategori (3R, Energi & Gaya Hidup Hijau).

Penilaian akan dilakukan selama 6 bulan pada periode September 2012 – Maret 2013 oleh tim juri di tiap kota Earth Hour Indonesia 2012 secara berkala. Hasilnya dilaporkan kepada panel juri utama di tingkat nasional. Indikator penilaian mencakup indikator kualitatif, dengan indikator kuantitatif sebagai nilai tambah. Kota dengan nilai tertinggi akan memperoleh Penghargaan “Aksi untuk Bumi Award” di malam Earth Hour 2013.

Target Partisipasi Korporasi

1. Mitra “Switch Off”

- Mematikan lampu dan peralatan listrik yang tidak terpakai pada Earth Hour
- Mengajak staf, kustomen, tenan, dll untuk berpartisipasi dalam Earth Hour

2. Mitra Tantangan

- Mematikan lampu dan peralatan listrik yang tidak terpakai pada Earth Hour
- Mengajak staf, customer, tenant, dll untuk berpartisipasi dalam Earth Hour
- Berpartisipasi dalam Tantangan ‘Ini Aksiku! Mana Aksimu?’

3. Mitra Earth Hour

- Mematikan lampu dan peralatan listrik yang tidak terpakai pada Earth Hour
- Mengajak staf, customer, tenant, dll untuk berpartisipasi dalam Earth Hour
- Berpartisipasi dalam Tantangan ‘Ini Aksiku! Mana Aksimu?’
- Cash Sponsorship atau In-Kind Sponsorship

4. Pasca Earth Hour 2012: “Aksi untuk Bumi Award Kategori Bisnis”

Mitra korporasi juga berkesempatan untuk berpartisipasi dalam Penghargaan ‘Aksi untuk Bumi’ dengan menominasikan 1 gedung kantor yang akan dinilai dalam 3 kategori (3R, Energi & Gaya Hidup Hijau). Periode dan metoda penilaian serupa dengan Aksi Untuk Bumi Award Kategori Kota yang juga penghargaannya akan diumumkan di malam puncak Earth Hour 2013.

Kontak Media

Verena Puspawardani, Koordinator Kampanye Program Iklim dan Energi, +62- 813 982 72 690, vpuspawardani@wwf.or.id

Narasumber

Nyoman Iswarayoga, Direktur Program Iklim dan Energi, +62-811 128 4868, niswarayoga@wwf.or.id

Aksi untuk Bumi Award

Rini Astuti, Koordinator Kebijakan Program Iklim dan Energi, +62-821 109 92004, rastuti@wwf.or.id

Indra Sari Wardhani, Koordinator Program Panas Bumi – Ring of Fire, +62815 166 2198, iwardhani@wwf.or.id

Kerja Sama Korporasi

Paramita Mentari Kesuma, Sustainable Energy & Earth Hour Officer, Program Iklim dan Energi, +62-817 9838392, PMentari@wwf.or.id



CATATAN UNTUK EDITOR

EARTH HOUR dan Perubahan Iklim

Perubahan iklim adalah ancaman kehidupan di Bumi akibat pemanasan global. Salah satu cara menunda pemanasan global dan krisis lingkungan lain yaitu dengan mengajak setiap individu untuk mengubah gaya hidup. Hemat energi = mudah dan murah. Mulai dari diri sendiri. Dari sekarang.

www.wwf.or.id/earthhour/tentang

Arti 60+

Angka “60” artinya 60 menit fokus pada tindakan positif mengurangi emisi CO₂. Tanda “+” artinya kegiatan EARTH HOUR tidak hanya dilakukan selama 60 menit saja, tapi juga diikuti dengan perubahan gaya hidup setiap hari. Mulai dari menggunakan transportasi publik, bersepeda, hemat air, tidak buang sampah sembarangan, memilah dan daur ulang sampah, hemat kertas, hingga berkebun dan menanam pohon.

Indikator EARTH HOUR

Earth Hour ≠ pemadaman bergilir PLN

Tujuannya mengajak publik melakukan perubahan gaya hidup. Dan, dianggap berhasil bila bisa dilakukan semua orang, kapan saja, dimana saja, sesering mungkin, tanpa menunggu orang lain atau momen tertentu.

Kenapa lampu & alat elektronik?

Siapa saja bisa dengan mudah menyalakan atau mematikan lampu & alat elektronik dengan satu jari.

Kampanye ini sengaja dibuat agar tiap individu dari berbagai usia dan status sosial ekonomi bisa berpartisipasi.

Kenapa EARTH HOUR fokus di Jawa – Bali?

Porsi konsumsi listrik yang terfokus di Jawa-Bali adalah 78%. Kenapa? Karena 68% konsumennya berada di sini. Bagian Indonesia yang lain mendapatkan porsi lebih kecil. Dari mayoritas tersebut, 23% hanya untuk DKI Jakarta dan Tangerang.

Distribusinya terbagi menjadi:

- Rumah tangga: 33%
- Bisnis/perkantoran serta gedung komersial: 30%
- Sektor industri: 30% (kebanyakan di wilayah Tangerang)
- Gedung pemerintahan: 3%
- Fasilitas publik dan sektor sosial: 4%

Ilustrasi Mudah Earth Hour

1 jam EARTH HOUR oleh 10% penduduk Jakarta

1. 300 MW (cukup untuk mengistirahatkan 1 pembangkit listrik)
2. Setara dengan listrik untuk menyalakan 900 desa
3. Mengurangi beban biaya listrik Jakarta ± Rp 200 juta
4. Mengurangi emisi ± 267 ton CO₂
5. Setara dengan daya serap emisi dari 267 pohon (berusia 20 tahun)
6. Setara dengan ketersediaan O₂ untuk ± 534 orang

**10% penduduk Jakarta = 700 ribu rumah mematikan 2 lampu selama 1 jam.

Cara menjadi bagian dari EARTH HOUR

1. Daftarkan diri Anda/*sign up* di www.wwf.or.id/earthhour
2. Ikut jejaring sosial:
 - Facebook: Earth Hour Indonesia www.facebook.com/EHIndonesia
 - Twitter: @EHIndonesia



3. Ajak sahabat dan keluarga untuk berpartisipasi
4. Partisipasi mematikan lampu & peralatan elektronik yang tidak sedang dipakai selama 1 jam, Sabtu, 31 Maret 2012, jam 20.30-21.30 (waktu setempat)
5. Abadikan partisipasi anda dalam bentuk foto atau video
6. Kirim dokumentasi Anda ke earthhourindonesia@gmail.com
7. Tulis info dan pengalaman Anda di blog
8. Lakukan terus gaya hidup ramah lingkungan pilihan Anda.

Koordinator/Kontak Tiap Kota

1	Banda Aceh	Cik Rini	08126972392	chikrini72@yahoo.co.id
2	Jakarta	Fahmi Ramadhan	085247326663	fahmi.ramadhan@gmail.com
3	Bogor	Ahmad Sururi	08561674763	great_rury@yahoo.com
4	Bekasi	Ferlansyah	081287396004	ferlansyah@rocketmail.com
5	Tangerang	M Gina Karina	081932353838	m.ginakarina@yahoo.co.uk
6	Bandung	Christian Natalie	08561201042	tian@greeneration.org
7	Yogyakarta	Satya Adri Krisnugraha (Felix)	08976887710	felixtirt@gmail.com
8	Solo	Budi Prajitno	083866846888	Prajitno.budi@gmail.com
9	Semarang	Reza Rahardian	081901152051	Rezarahardian18@gmail.com
10	Malang	Yulius Agung Safrianto	0815913529	agung.safrianto@yahoo.com
11	Surabaya	Gilang	081703069003	soepolenk@yahoo.com
12	Kediri	Tiar	085780712120	gc.kediri@yahoo.com
13	Sidoarjo	Tanti Pranawisanty	081935097034	tpranawisanty@gmail.com
14	Banjarmasin	Muhammad Maulana	087814352623	dunedewa@yahoo.com
15	Samarinda	Emma	085246111227	ehsamarinda@gmail.com
16	Manado	Fadli	085228782304	Fadli2412damopolii@yahoo.com
17	Gorontalo	Muzakir Imran	081356215399	muzakirimran@yahoo.com
18	Makassar	Abadi Gunawan	082191778889	abadigunawan1207@gmail.com

Tentang WWF-Indonesia

WWF adalah organisasi konservasi mandiri dan didirikan pada tahun 1961 di Swiss, dengan hampir 5 juta suporter dan memiliki jaringan aktif di lebih dari 100 negara. Di Indonesia bergiat di lebih dari 25 wilayah kerja lapangan dan 17 provinsi. Misi WWF-Indonesia adalah menyelamatkan keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak ekologis aktivitas manusia melalui: Mempromosikan etika konservasi yang kuat, kesadartahuan dan upaya-upaya konservasi di kalangan masyarakat Indonesia; Memfasilitasi upaya multi-pihak untuk perlindungan keanekaragaman hayati dan proses-proses ekologis pada skala ekoregion; Melakukan advokasi kebijakan, hukum dan penegakan hukum yang mendukung konservasi, dan; menggalakkan konservasi untuk kesejahteraan manusia, melalui pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Info lebih lanjut silakan klik www.wwf.or.id